



DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA

Verra

verrasantika9@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Rafiela Loli

rafielaloli30@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Tita

tita76692@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono Km 6, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis : verrasantika9@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the doctrine of humanity and sin from a theological perspective, particularly in the context of the redemptive work of Jesus Christ. Humans were created by God in His image and likeness, with the purpose of living in a loving relationship and obedience to Him. However, humans fell into sin, which led to total corruption in various aspects, such as spiritual, moral, and social. As a result, humans are unable to save themselves, and only through God's grace can humans be freed. This study uses a literature study method to analyze the views of theologians such as Augustine, Louis Berkhof, Stephen Tong, and John Calvin, as well as relevant academic sources. The results show that sin is not merely an act of breaking rules, but an existential condition that separates humans from God. The redemption accomplished by Jesus Christ through His death on the cross is the only way to restoration and forgiveness for humans. Correctly understanding the doctrine of humanity and sin helps believers live in an attitude of repentance, receive grace, and carry out ethical responsibilities amidst a world full of sin and moral crisis. Thus, this doctrine becomes the basis for the formation of true Christian character and encourages believers to bring God's love and justice into their daily lives.*

Keywords: *human, sin, redemption, forgiveness, Christian theology.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji doktrin mengenai manusia dan dosa dari perspektif teologis, terutama dalam konteks karya penebusan Yesus Kristus. Manusia diciptakan oleh Allah dengan gambar dan rupa-Nya, dengan tujuan hidup dalam hubungan yang penuh cinta dan ketaatan kepada-Nya. Namun, manusia jatuh ke dalam dosa, yang menyebabkan kerusakan total di berbagai aspek, seperti spiritual, moral, dan sosial. Akibatnya, manusia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri, dan hanya melalui anugerah Allah, manusia dapat dibebaskan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pandangan teolog seperti Agustinus, Louis Berkhof, Stephen Tong, dan John Calvin, serta sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosa bukan hanya tindakan melanggar aturan, tetapi merupakan kondisi eksistensial yang memisahkan manusia dari Allah. Penebusan yang dilakukan Yesus Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib adalah satu-satunya jalan untuk pemulihan dan pengampunan bagi manusia. Memahami dengan benar doktrin tentang manusia dan dosa membantu umat percaya hidup dalam sikap bertobat, menerima kasih karunia, dan menjalani tanggung jawab etis di tengah dunia yang penuh dosa dan krisis moral. Dengan demikian, doktrin ini menjadi dasar pembentukan karakter Kristen yang sejati serta mendorong umat percaya untuk menghadirkan kasih dan keadilan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *manusia, dosa, penebusan, pengampunan, teologi Kristen.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan keistimewaan khusus, karena diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya, diberi akal budi, serta kemampuan untuk memilih secara bebas. Kebebasan ini membuat manusia berbeda dari ciptaan lainnya. Namun, kebebasan

tersebut juga bisa jadi sumber terjadinya penyimpangan dari rencana dan kehendak Allah, terutama ketika manusia memutuskan untuk melawan Sang Pencipta. Doktrin mengenai manusia dan dosa menjelaskan bahwa manusia awalnya diciptakan oleh Allah dengan sifat baik, tetapi kemudian jatuh ke dalam dosa. Doktrin ini juga membahas akibat teologis dan moral dari kejatuhan itu. Dalam doktrin ini, dosa dianggap sebagai pelanggaran terhadap perintah Allah, yang tidak hanya memisahkan manusia dari Allah, tetapi juga merusak hubungan antarmanusia serta tatanan kehidupan sosial. Dengan memahami doktrin ini, kita dapat memahami pentingnya penebusan yang diberikan oleh Kristus, serta kebutuhan manusia untuk hidup dalam proses pertobatan dan pemulihan hubungan dengan Allah (Sarmauli et Al., 2024).

Dari sudut pandang teologi Kristen, ajaran tentang manusia dan dosa menjelaskan bahwa manusia diciptakan menurut bentuk dan gambar Allah (*Imago Dei*), yang memberikan martabat dan tanggung jawab moral dalam hidup. Namun, manusia jatuh ke dalam dosa karena tidak taat pada perintah Allah, sehingga menyebabkan pemisahan dari Allah dan gangguan dalam hubungan antar manusia. Pemahaman ini menunjukkan bahwa dosa bukan hanya tindakan melanggar aturan, tetapi juga keadaan hati yang bertentangan dengan kehendak Allah dan memerlukan penebusan dari Sang Allah. Karena itu, ajaran ini menjadi dasar keyakinan bahwa manusia memerlukan anugerah Allah melalui Yesus Kristus, yang merupakan jalan pemulihan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Dalam konteks kehidupan masa kini yang dipengaruhi oleh secularisme dan krisis moral, ajaran tentang manusia dan dosa tetap relevan karena membimbing orang percaya untuk menyadari dosa mereka, memahami kasih karunia Allah, serta hidup dalam ketaatan dan pertumbuhan iman (Oktavia et Al., 2024).

Selain itu, doktrin tentang manusia dan dosa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai realitas kehidupan manusia yang selalu berada dalam tekanan antara kehendak Allah dengan kecenderungan untuk berdosa. Dosa tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki aspek struktural yang memengaruhi tatanan sosial dan moral dalam masyarakat. Manusia yang dijadikan oleh Allah untuk hidup dalam ketaatan dan kasih, sering kali justru terpengaruh oleh egoisme, keserakahan, dan penyimpangan moral, yang berdampak pada kerusakan hubungan dengan sesama dan lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai doktrin ini membimbing umat Kristen untuk menyadari kelemahan sifat manusia dan pentingnya bergantung pada kasih karunia Allah. Dengan demikian, refleksi terhadap doktrin manusia dan dosa tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga etis dan praktis, yang mengarahkan setiap orang percaya untuk hidup dalam pertobatan serta menjelma menjadi wujud dari karakter Kristus dalam kehidupan nyata (Tirayoh et Al., 2024).

Dalam pandangan Alkitab yang dijelaskan oleh para ahli teologi seperti Louis Berkhof, Stephen Tong, dan Dieter Becker, jatuhnya manusia ke dalam dosa merupakan peristiwa penting yang menentukan arah sejarah pemulihan manusia. Manusia awalnya diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga memiliki keutuhan moral, spiritual, dan intelektual. Namun, dosa mengakibatkan kerusakan total yang memengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Dosa tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah, tetapi juga merupakan bentuk pemberontakan terhadap otoritas-Nya, yang berdampak pada kematian rohani dan jasmani serta penderitaan yang menjadi bagian dari

kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pemahaman tentang penciptaan dan jatuhnya manusia ke dalam dosa membentuk dasar teologis yang kuat bagi doktrin keselamatan, di mana pemulihan manusia hanya dapat dicapai melalui anugerah dan penjelmaan Kristus. Dengan demikian, refleksi tentang doktrin ini mengingatkan umat Kristen bahwa kehidupan yang sejati hanya bisa ditemukan dengan taat kepada Allah dan sadar akan ketergantungan penuh pada kasih karunia-Nya (Carolina et Al., 2024).

Doktrin tentang manusia dan dosa tidak dapat dipisahkan dari doktrin keselamatan (soteriologi), yang merupakan inti dari teologi Kristen. Dosa menyebabkan manusia terpisah dari Allah dan tidak mampu menyelamatkan diri sendiri. Oleh karena itu, keselamatan hanya mungkin dicapai melalui inisiatif dan anugerah Allah, yang diberikan melalui karya penebusan Yesus Kristus. Pemahaman ini menegaskan bahwa manusia dapat kembali berada dalam hubungan yang benar dengan Allah hanya melalui kasih karunia, iman, dan pertobatan. Keselamatan bukanlah hasil dari usaha manusia, melainkan karya Allah yang kekal dan sempurna, yang telah direncanakan sejak awal penciptaan. Dengan demikian, doktrin dosa dan keselamatan saling berkaitan erat dalam menjelaskan kondisi manusia yang telah jatuh dan kebutuhan akan pembaruan hidup dalam Kristus, yang menjadi dasar bagi iman dan pengharapan umat percaya (Stevana et Al., 2024).

Akhirnya, pembicaraan mengenai doktrin manusia dan dosa menjadi dasar penting dalam memahami keberadaan dan tanggung jawab manusia di hadapan Tuhan. Dosa bukan hanya kesalahan moral, tetapi merupakan kondisi eksistensial yang menunjukkan jarak manusia dari sumber kehidupan yang sebenarnya, yaitu Tuhan sendiri. Pemahaman yang tepat mengenai dosa membawa manusia untuk menyadari kebutuhan akan anugerah dan pengampunan, yang hanya bisa diperoleh melalui karya penebusan Yesus Kristus. Oleh karena itu, studi tentang doktrin ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan hidup, karena mendorong setiap orang percaya untuk hidup dalam pertobatan, memperbaiki hubungan dengan Tuhan, serta mengikut Yesus dalam mengasihi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang dalam mengenai sifat manusia dan dosa menjadi landasan dalam membentuk karakter Kristen yang sejati serta mendorong tanggung jawab untuk membawa kerajaan Tuhan di tengah dunia yang penuh dengan dosa dan penderitaan (Cynthia et Al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teologi sistematika, artikel jurnal ilmiah, dan bahan ajar akademik yang membahas tentang doktrin manusia dan dosa. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara menyeluruh tentang sifat manusia menurut pandangan Alkitab, asal mula dosa, serta dampaknya terhadap hubungan manusia dengan Allah. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan analisis kritis terhadap pandangan para teolog seperti Louis Berkhof, Stephen Tong, dan John Calvin, yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan doktrin tersebut. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, peneliti berusaha untuk menafsirkan dan menggabungkan pemikiran teologis tersebut agar menghasilkan

kajian yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan iman Kristen saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Lete (2021), gagasan tentang manusia dan dosa memiliki dasar yang kuat dalam pemikiran Agustinus dari Hippo, terutama dalam konsep dosa asal dan penebusan. Menurut Agustinus, dosa asal muncul karena kejatuhan Adam dan Hawa, yang membuat seluruh umat manusia mewarisi kecenderungan untuk berdosa dan kehilangan kebenaran aslinya. Karena kondisi ini, manusia tidak bisa menyelamatkan diri sendiri tanpa bantuan dari Allah. Oleh karena itu, penebusan Yesus di kayu salib menjadi satu-satunya cara untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah dan mengembalikan citra-Nya yang rusak akibat dosa. Pemikiran Agustinus menekankan bahwa keselamatan adalah hadiah dari Allah, bukan hasil usaha manusia. Maka, manusia diundang untuk hidup dengan bertobat, beriman, dan menerima kasih karunia. Dengan demikian, doktrin tentang manusia dan dosa tidak hanya menjelaskan keadaan dosa manusia, tetapi juga mengungkapkan kasih Allah yang menyelamatkan melalui Kristus sebagai sumber pemulihan dan kehidupan baru bagi orang-orang yang percaya.

Berdasarkan penelitian Gavina et Al (2024), pembahasan mengenai doktrin Allah sangat penting dalam memahami doktrin tentang manusia dan dosa. Karena dosa manusia hanya bisa dipahami dengan melihat sifat-sifat moral Allah yang kudus, adil, dan penuh kasih. Allah yang sempurna dan kekal menciptakan manusia sesuai gambar dan bentuk-Nya agar hidup dalam hubungan kasih dan ketaatan. Namun, dosa membuat manusia melanggar peraturan Allah dan merusak sistem moral yang telah ditetapkan-Nya. Dalam hal ini, pemahaman tentang sifat-sifat Allah seperti kudus dan adil menjadi dasar bagi penghakiman terhadap dosa, sementara kasih dan kemurahan-Nya adalah dasar bagi penebusan dan pemulihan manusia. Dengan demikian, doktrin Allah dan doktrin manusia saling terkait erat, menunjukkan bahwa dosa manusia bukan hanya masalah moral, tetapi juga pelanggaran terhadap sifat Allah, yang memerlukan penebusan melalui kasih karunia Kristus.

Hasil penelitian Sabloit et Al (2025) menunjukkan bahwa, pemahaman tentang dosa dan pengampunan dalam teologi bukan hanya berkaitan dengan hal-hal spiritual pribadi, tetapi juga memengaruhi aspek sosial dan etika secara luas. Dosa dianggap sebagai kondisi yang merusak segala aspek kehidupan manusia, seperti spiritual, moral, sosial, dan lingkungan. Pengampunan, di sisi lain, adalah respons kasih Allah yang memperbaiki segala yang rusak melalui karya penyelamatan Yesus Kristus. Dengan demikian, kesadaran akan dosa dan penerimaan pengampunan bukan hanya berhenti pada tingkat pribadi, tetapi harus menciptakan etika hidup yang menentang ketidakadilan, membangun perdamaian, serta mendorong perubahan sosial. Gereja, sebagai tubuh Kristus, diharuskan menjadi komunitas yang memberi pengampunan, hidup dalam kasih, keadilan, dan pelayanan, serta menunjukkan tanda nyata Kerajaan Allah di tengah dunia yang terluka akibat dosa. Oleh karena itu, pemahaman teologis tentang dosa dan pengampunan menjadi dasar pembentukan karakter Kristen yang sejati dan mendorong partisipasi aktif umat dalam usaha pemulihan yang dilakukan Allah bagi dunia.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian berbagai sumber teologis, dapat disimpulkan bahwa doktrin tentang manusia dan dosa adalah bagian penting dalam memahami hubungan antara Allah dan manusia. Manusia diciptakan menurut gambar dan bentuk Allah, dengan kemampuan moral, spiritual, dan akal yang tinggi. Namun, manusia jatuh kepada dosa, yang mengakibatkan hubungan dengan Allah terganggu dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dosa bukan hanya kesalahan

moral, tapi kondisi yang memisahkan manusia dari sumber kehidupan sejati. Untuk mendapatkan keselamatan dan pemulihan, manusia harus mengandalkan karya penebusan Yesus Kristus. Kasih karunia Allah adalah dasar untuk mendapatkan pengampunan dan hidup dalam pertobatan. Memahami doktrin tentang manusia dan dosa dengan benar akan membangun kesadaran akan dosa dan kebutuhan akan anugerah Allah, serta membentuk karakter dan etika Kristen yang benar. Oleh karena itu, gereja dan orang percaya diharapkan menunjukkan kasih, keadilan, dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud karya penyelamatan Allah di tengah dunia yang penuh dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, Jesica, et al. "Penciptaan Manusia dan Awal Mula Jatuhnya Manusia kedalam Dosa." *Jurnal Magistra* 2.4 (2024): 14-26.
- Cyntia, Mery, Prisna Pritalora, and Ronald Evandi Aden. "Doktrin Kristus (Kristologi)." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 3.3 (2025): 47-57.
- Gavina, Alexsya, and Malla Sinha Dora br Ginting. "DOKTRIN ALLAH (PROPER)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3.3 (2024): 1978-1988.
- Lete, Yeyen Tandi. "DOSAL ASAL DAN PENEBUSAN DALAM PEMIKIRAN AGUSTINUS: RELEVANSI BAGI PENGERTIAN KASIH KARUNIA DAN KEROHANIAN."
- Oktavia, Elsa, and Sarmauli Sarmauli. "DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 2.10 (2024): 1431-1438.
- Sabloit, Yeskiel, Setiawan Larosa, and Yusuf Inggabouw. "Teologi Dosa dan Pengampunan:: Relasi antara Kejatuhan Manusia dan Penebusan." *LAMPO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2.1 (2025): 1-13.
- Sarmaul, Sarmaul, et al. "Doktrin Manusia dan Dosa." *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1.4 (2024): 183-190.
- Stevana, Rossa, et al. "Doktrin Keselamatan (Soteriologi)." *Jurnal Magistra* 2.4 (2024): 01-13.
- Tirayoh, Marlon Christian, et al. "Pandangan Teologi Terhadap “Doktrin Keselamatan” Menurut Pandangan Kristen." *Indonesian Culture and Religion Issues* 1.2 (2024): 14-14.